

BINMAS

Hendri Kampai: Swasembada Pangan, Ketika Data dan Sawah Bersatu Demi Kedaulatan Indonesia

Updates. - BINMAS.ID

Oct 27, 2024 - 06:27



PERTANIAN - Bayangkan pagi yang tenang di sebuah desa di Pulau Jawa, dengan sawah hijau terbentang sejauh mata memandang. Para [petani](#) bersemangat menyambut hari, percaya bahwa hasil panen mereka akan mencukupi kebutuhan di seluruh negeri. Inilah wajah [Indonesia](#) yang mulai

meraih mimpi besar, swasembada pangan. Swasembada pangan bukan sekadar keinginan, melainkan bukti bahwa [Indonesia](#) bisa berdiri tegak, tak bergantung pada impor produk pertanian dari negeri seberang, kecuali untuk produk-produk yang memang tidak bisa tumbuh di sini. Tapi mari kita bicara tentang rahasia di balik mimpi besar ini, bukan hanya kerja keras para [petani](#), tetapi juga kecerdasan yang ada di balik layar, yaitu sistem informasi pertanian.

Nah, mengapa sistem informasi ini begitu penting? Bayangkan, seorang [petani](#) di Sumatra baru saja panen jagung dalam jumlah besar. Di saat yang sama, [petani](#) di Jawa juga melakukan hal yang sama, dengan produksi yang melimpah. Di sinilah sistem informasi pertanian berperan – mencatat dan mengumpulkan data setiap panen, dari Aceh sampai Papua, sehingga pemerintah bisa tahu seberapa besar produksi jagung tahun ini. Dengan begitu, keputusan impor bisa dibuat dengan akurat, sesuai kebutuhan, tanpa mengorbankan pendapatan [petani](#) lokal. Sistem ini seperti mata dan telinga pemerintah yang selalu tahu kapan suatu komoditas sedang melimpah atau kapan perlu sedikit bantuan dari luar.

Namun, mari kita kembali ke cerita sawah hijau dan para petani. Swasembada pangan bukan hanya soal memastikan stok cukup. Ini tentang kedaulatan! Tidak ada kebanggaan yang lebih besar bagi sebuah negara selain mampu memenuhi kebutuhan pangan rakyatnya dari tanah air sendiri. Ketika pemerintah tahu bahwa stok padi, jagung, bawang, atau cabai sudah mencukupi, mereka bisa dengan percaya diri menutup keran impor. Petani kita pun bisa tersenyum lebar, tanpa khawatir harga jual anjlok karena ada pasokan impor yang menyaingi mereka di pasar.

Tapi, tunggu dulu – ada lagi yang menarik! Sistem informasi pertanian ini bukan hanya soal mencatat data panen, lho. Sistem ini bisa juga memberikan peringatan dini bagi [petani](#), misalnya jika kondisi cuaca kurang baik untuk tanaman tertentu atau jika hama mulai merebak di wilayah tertentu. Di sinilah letak keajaibannya – sebuah jaringan yang membantu setiap petani, mulai dari desa di pelosok hingga perkotaan, untuk terus memantau kondisi tanaman mereka. Dengan data yang lengkap, pemerintah dan petani bisa bekerja sama memastikan pangan [Indonesia](#) aman dan cukup.

Lebih jauh lagi, dengan menggunakan data dari sistem informasi ini, pemerintah bisa mengarahkan program bantuan ke wilayah yang benar-benar membutuhkan, baik dalam bentuk bibit unggul, pupuk, atau pelatihan teknis. Pada akhirnya, ini semua bertujuan untuk satu hal, [Indonesia](#) yang mandiri dalam pangan, tak lagi bergantung pada negara lain untuk memenuhi kebutuhan makan rakyatnya. Dan jika suatu saat masih ada produk yang perlu diimpor, kita tahu itu karena pertimbangan matang, bukan karena Indonesia kekurangan produksi.

Begitulah perjalanan swasembada pangan kita, dengan teknologi dan sistem informasi yang berdiri setia di belakang para [petani](#), mencatat setiap tetes keringat mereka menjadi data berharga. Jadi, ketika kita menikmati nasi hangat atau jagung bakar, mari kita ingat – di balik itu semua, ada upaya besar dan cerdas dari petani dan pemerintah kita, bekerja bersama demi Indonesia yang mandiri dan berdaulat.

Jakarta, 26 Oktober 2024

Hendri Kampai

Ketua Umum Jurnalis Nasional Indonesia/JNI/Akademisi